

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya. Banyaknya keanekaragaman seni dan budaya, serta tradisi dan adat lokal nasional di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu jua. Hal itu dibuktikan dengan adanya keberagaman seni dan budaya antar daerah Indonesia. Setiap daerah dan kepulauan di Indonesia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, terutama dalam bidang seni rupa yang sudah diwariskan secara turun temurun sehingga disetiap generasi kegenerasinya memiliki pengetahuan dalam melanjutkannya. Semuanya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia, maka sudah kewajiban dari kita untuk menjaga kelestariannya.

Salah satu seni rupa di Indonesia yang sampai saat ini masih terkenal dengan model kreativitasnya adalah batik. Batik di Indonesia ini berasal dari kerajaan Majapahit yang dahulunya hanya dibuat untuk baju kerjaan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, batik ini mulai berkembang dan mulai dikenal serta dijadikan sebagai salah satu kreatifitas seni rupa oleh masyarakat Indonesia. Sejak saat itulah batik menjadi salah satu seni rupa yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

Batik biasa diaplikasikan pada busana pesta, busana kerja, serta seragam baik pria maupun wanita. Penggunaan batik pada saat ini sudah bergeser dari yang hanya digunakan pada acara pesta maupun acara resmi sekarang digunakan sebagai pakaian sehari-hari (Nilawati, 2011:41). Batik selain digunakan sebagai busana, juga memiliki makna untuk menandai peristiwa

penting misalnya untuk upacara adat atau keagamaan yang bersifat sakral (Musman dan Arini, 2011:6). Setiap daerah memiliki adat dan kepercayaan sendiri-sendiri selain adat yang berbeda, corak pada batik pun juga berbeda setiap daerahnya. Salah satu kota yang memiliki batik dengan ciri khas dan corak tersendiri adalah Madura. Batik Madura Memiliki kualitas seni yang tinggi pada setiap motifnya. Terutama pada corak motif yang khas dan pewarnaan yang cukup “berani”.

Madura memiliki berbagai macam jenis batik, salah satunya adalah batik gentongan. Ragam motifnya diambil dari motif tumbuhan, binatang, serta motif kombinasi hasil kreasi pembatiknya. Batik gentongan merupakan batik yang istimewa dilihat dari kehalusan motif dan tingkat kesulitan yang tinggi. Keistimewaan yang lain dilihat dari proses pewarnaannya yang berbeda dengan proses pewarnaan batik pada umumnya. Proses pewarnaan batik gentongan dilakukan dengan menggunakan media gentong. Tradisi dengan menggunakan gentong sebagai pewarnaan sudah turun temurun dan tidak ada daerah lain yang menyamai tradisi tersebut. Proses pembuatan batik gentongan juga memerlukan waktu yang relatif lama. Hal tersebut yang membuat batik gentongan dihargai mahal oleh para konsumen. Selembar kain batik gentongan yang halus bisa mencapai satu sampai tujuh juta rupiah. Harga tersebut tergantung dari tingkat kesulitan desain dan lamanya proses pembuatan.

Batik merupakan rangkaian dari titik-titik yang membentuk suatu gambar, melalui tahap-tahap tertentu pada pembuatan batik sehingga diperlukan keterampilan khusus bagi para pengrajin batik (Wulandari, 2011:14). Menurut Musman dan Arini (2011:17) mengelompokkan batik menjadi empat jenis berdasarkan pembuatannya yaitu batik tulis, batik cap, batik tulis dan cap, dan

batik printing. Salah satu batik unggulan yang berada di Jawa Timur yang cukup dikenal oleh masyarakat lokal bahkan mancanegara terutama Jepang adalah batik gentongan, yang merupakan batik khas Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, Madura.

Adapun salah satu industri produk batik gentongan yang paling besar di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan adalah Zulpah Batik. Pemilik Zulpah Batik ini adalah Bapak Halim dan Ibu Wuri. Mereka sudah membangun usaha batik yang diberi nama Zulpah Batik. Zulpah Batik ini didirikan untuk menampung karya-karya yang ada di masyarakat tetapi bukan hanya di Zulpah Batik saja ditempatkan batik-batik lainnya pun seperti itu juga yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi. Dikarenakan hal ini karena masyarakat Tanjung Bumi mayoritas adalah pembatik. Zulpah Batik juga merupakan industri yang masih mempertahankan pembuatan batik gentongan dengan cara tradisional. Hal tersebut merupakan salah satu upaya melestarikan batik gentongan agar lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat.

Kualitas sumber daya manusia merupakan kesanggupan tiap-tiap karyawan baik didalam menyelesaikan pekerjaannya, mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya. Karena dalam meningkatkan kinerja pengrajin batik yaitu harus ada target untuk produksi yang harus dihasilkan. Jika pekerjaan pengrajin itu sesuai target yang diinginkan maka peningkatan untuk kerajinan hasilnya akan memuaskan, bagaimana mereka bisa menyelesaikan tugas sesuai target karena mereka sudah mempunyai kemampuan ataupun bakat yang dia punya. Tetapi pemilik ataupun pengrajin mereka tidak pernah mengadakan pelatihan khusus hanya saja dia belajar sendiri untuk memahami bagaimana mengerjakan proses pembatikan itu dengan

baik walaupun awalnya sangat sulit tetapi dia bisa mengerjakannya dengan baik. Adapun kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dikecamatan Tanjung Bumi Bangkalan yaitu penduduk disana memang sangat banyak dan rata-rata penduduk sana itu pembatik walau ada juga yang nelayan. Jika kualitas sumber daya manusia dilihat dari kinerja seseorang dalam mengerjakannya apakah dia mempunyai kinerja yang baik atau tidak.

Zaman sekarang peranan wanita dunia usaha semakin nyata terlihat dari seiring bertambahnya jumlah pelaku usaha dari kalangan wanita. Dahulu seorang wanita diidentikkan sebagai seorang yang hanya bisa berdiam diri didalam rumah dan mengurus pekerjaan rumah tangga, merwat keluarga dan pekerjaan domestik lain, namun sejalan dengan membaiknya kesetaraan gender kesempatan bagi para wanita untuk berperan dalam perekonomiannya sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki terbuka luas. Mereka pun semakin mampu memberikan kontribusi yang penting dalam dunia usaha sebagai wirausaha wanita.

Kemajuan pendidikan dan komitmen untuk mewujudkan emansipasi telah membuat kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat indonesia, termasuk kesempatan kerja, wanita memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk mendapatkan pekerjaan. Pada masa lalu wanita cenderung tidak bekerja untuk mencari nafkah, mereka hanya menangani pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, melayani suami dan mengurus anak. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat ada anggapan yang demikian telah membuat wanita tidak berkembang, dimana mereka cenderung tidak berkeinginan untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Seorang wanita bisa menjadi wirausaha karena beberapa faktor yang mendorong untuk lebih memberikan manfaat yang lebih bagi keluarga dan masyarakat. Alma (2014:44) menyebutkan bahwa faktor yang menunjang wanita menjadi wirausaha antara lain naluri seorang wanita yang bekerja mempunyai sifat lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, mampu menjaga keharmonisan serta hubungan kerja sama yang baik di dalam rumah tangga sehingga dapat diterapkan ke dalam dunia usaha.

Minniti dan Win dalam Ainuddin (2013:7) juga menyebutkan bahwa perilaku wirausaha wanita terkait dengan karakteristik wirausaha (sifat dan watak), motivasi, tingkat kinerja, dan kesuksesan usaha. Sebagaimana yang dapat dilihat wanita tidak hanya berperan dalam rumah tangga tetapi juga diluar rumah sebagai pencari nafkah. Hal ini sering disebut dengan triple role. Meskipun begitu, dengan segala keterbatasan yang ada saat ini mulai banyak bermunculan wirausaha wanita yang meraih kesuksesan dalam menjalankan usaha.

Partisipasi wanita dalam bekerja saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak dengan laki-laki, tetapi juga menyatakan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Menurut indriyani (2009) menyatakan bahwa partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) diberbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan kerja yang tersedia.

Bagi perusahaan manajemen sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan melakukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, maka akan menghasilkan output yang baik pula bagi perusahaan. Salah satu cara yang banyak digunakan perusahaan modern dalam mengelola sumber dayanya adalah dengan melakukan berbagai macam survey jurnal internal yang bertujuan untuk mengukur kapasitas, kompetensi, maupun kinerja para karyawannya. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomu, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Menurut Silalahi (2014) menyatakan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang handal sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan. Demikian pula halnya dengan instansi pemerintah di era otonomi saat ini, dimana pegawai dituntut mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Oleh karena itu instansi harus memperhatikan pengaruh yang dapat mempengaruhi prestasi kerja pegawai itu diantaranya adalah pengawasan, motivasi dan disiplin kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana peran pengusaha wanita dalam meningkatkan kinerja pengrajin batik di kecamatan Tanjung Bumi?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi wanita dalam menjalankan usaha batik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar peran pengusaha wanita dalam meningkatkan kinerja pengrajin batik.
- 2) Untuk mengetahui pendukung dan kendala apa saja yang dihadapi oleh wanita dalam menjalankan usaha batik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Pihak Usaha

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat berkaitan dengan knowledge management (personal knowledge, job procedure, technology dan kinerja karyawan).

- 2) Bagi Pihak Pengrajin

Dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan MSDM yang berkaitan dengan pengaruh knowledge management terhadap kinerja karyawan.

- 3) Bagi Pihak lain

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk pengembangan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan baku pertimbangan perusahaan atau instansi lain yang menghadapi permasalahan yang sama.